

Transformasi Nilai dalam Perayaan Maulid Nabi: Mengidentifikasi Penyimpangan dalam Tradisi Religius di Desa Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu

*Aliyatus Sholikhah¹, *Akhmad Affandi² *dan Noor Ayu Fathimah³

Pascasarjana UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*^{1, 2, 3}

¹alytsskh@gmail.com, ²akhmadaffandiamin@yahoo.com, ³noorayuf@gmail.com

ABSTRACT

The celebration of the Prophet's birthday in Jambe Village, which has been going on for generations as a religious and cultural tradition, shows a change in values in recent years. This change is reflected in the emergence of behavior that is considered deviant, such as excessive entertainment and lack of attention to spiritual aspects. This phenomenon indicates a transformation of values due to the influence of modernization which affects the balance between religious values and local culture. This article aims to: 1) Identify the religious and cultural values contained in the celebration of the Prophet's birthday in Jambe village. 2) Analyze the value transformation that occurs during the celebration. 3) Explore the factors that cause the transformation of values in the celebration of the Prophet's birthday in Jambe village. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to reveal facts in depth based on existing conditions. The location of the research was Jambe Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency. Data sources consist of primary data through observations and interviews with the Prophet's birthday celebration committee, religious leaders, village government, and residents of Jambe Village, as well as secondary data in the form of related documents. In Jambe Village, the Prophet's Birthday Celebration combines religious and cultural values such as love, care, honesty, example, spirit of worship, and cultural enrichment through traditional music. However, significant values change with time. The essence of the celebration, which was originally full of religious meaning, began to shift. As a result, there are difficulties in maintaining the original values of the Prophet's birthday.

Keywords: Celebration of the Prophet's Birthday, Deviations, Religious Traditions.

ABSTRAK

Perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe, yang telah berlangsung secara turun-temurun sebagai tradisi religius dan budaya, menunjukkan adanya perubahan nilai dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan ini tercermin dari munculnya perilaku yang dianggap menyimpang, seperti hiburan yang berlebihan dan kurangnya perhatian pada aspek spiritual. Fenomena ini mengindikasikan adanya transformasi nilai akibat pengaruh modernisasi yang memengaruhi keseimbangan antara nilai religius dan budaya lokal. Artikel ini bertujuan: 1) Mengidentifikasi nilai-nilai religius dan budaya yang terkandung dalam perayaan Maulid Nabi di desa Jambe. 2) Menganalisis transformasi nilai yang terjadi dalam perayaan tersebut. 3) Menggali faktor-faktor yang menyebabkan transformasi nilai dalam perayaan Maulid Nabi di desa Jambe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengungkapkan fakta-fakta secara mendalam berdasarkan kondisi yang ada. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Jambe, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu. Sumber data terdiri dari data primer melalui observasi dan wawancara dengan panitia perayaan Maulid Nabi, pemuka agama, pemerintah desa, dan warga Desa Jambe, serta data sekunder berupa dokumen terkait. Di Desa Jambe, Perayaan Maulid Nabi menggabungkan nilai-nilai

religius dan budaya seperti kasih sayang, kepedulian, kejujuran, keteladanan, semangat beribadah, dan pengayaan budaya melalui musik tradisional. Namun, nilai yang signifikan berubah dengan waktu. Esensi perayaan yang semula penuh dengan makna religius mulai tergeser. Akibatnya, terjadi kesulitan untuk menjaga nilai-nilai asli Maulid Nabi.

Kata Kunci: Perayaan Maulid Nabi, Penyimpangan, Tradisi Religius.

PENDAHULUAN

Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan perayaan kelahiran Rasulullah tepatnya jatuh pada 12 Rabiul Awal dalam penanggalan hijriah. Kata *maulid* sendiri diambil dari bahasa Arab yang artinya “lahir”. Rasulullah dilahirkan dengan keadaan yatim ayahanda Rasulullah bernama Abdullah meninggal semenjak Rasulullah didalam kandungan sedangkan ibunda Rasulullah Siti Aminah wafat pada usia Rasulullah 6 tahun semenjak itu Rasulullah diasuh oleh kakeknya yang bernama Abdul Muthalib, selang 2 tahun kakek Rasulullah wafat kemudian Rasulullah diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib. Rasulullah merupakan sosok teladan bagi umat Islam di penjuru dunia. Rasulullah dijuluki *al-amin* yaitu orang yang dapat dipercaya. Perjalanan Rasulullah dalam menyerukan agama Islam memiliki berbagai tantangan (Yunus, 2020).

Perayaan maulid nabi bagi umat Islam dapat diposisikan sebagai salah satu upaya mengkaji dan meneladani akhlak Nabi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rohmah, 2015). Perayaan maulid nabi memiliki nilai-nilai didalamnya seperti nilai religius dan nilai budaya. Merayakan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah wafatnya Rasulullah SAW. Peringatan maulid nabi bagi umat Islam ini bertujuan untuk menghormati dan memperingati kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui berbagai bentuk budaya, ritual, dan kegiatan keagamaan (Moch. Yunus, 2019).

Desa Jambe, yang terletak di kecamatan Kertasemaya, kabupaten Indramayu, dikenal sebagai salah satu desa dengan tradisi keagamaan yang kuat. Sebagian besar penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani, dan mayoritas penduduk didesa ini menganut agama Islam. Kehidupan masyarakat didesa ini saling gotong royong, di desa ini terdapat nilai-nilai religius yang terwujud dalam berbagai kegiatan keagamaan. Salah satunya ialah peringatan maulid nabi yang telah berlangsung secara turun-temurun. Perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh banyak desa lain. Tradisi ini tidak hanya menjadi momen untuk memperingati kelahiran Rasulullah, tetapi juga menjadi ajang mempererat hubungan sosial antar warga.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah adanya transformasi nilai yaitu muncul fenomena yang menunjukkan bahwa nilai-nilai yang digunakan untuk mengadakan perayaan ini telah berubah. Salah satu perayaan yang menunjukkan bahwa ada kebiasaan yang tidak sesuai dengan prinsip religius yang seharusnya dijunjung tinggi. Beberapa kegiatan yang terjadi justru dianggap menyimpang; hiburan yang berlebihan, perilaku yang tidak sopan, dan kurangnya perhatian pada aspek spiritual dari perayaan.

Transformasi sendiri menurut KBBI dapat didefinisikan dengan perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya. Pada dasarnya suatu transformasi atau perubahan dalam kehidupan masyarakat terjadi karena adanya tradisional dan modernisasi, seperti dalam masyarakat, agama, budaya, teknologi, serta organisasi sosial (Yunus, 2020). Sedangkan nilai sendiri dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang yang berkaitan dengan kebenaran, keindahan serta makna dari setiap perilaku. Nilai dapat memberikan arahan dalam pengambilan suatu keputusan (Lisa Kennedy Sheldon, 2009). Dalam artian transformasi nilai ialah suatu proses perubahan dimana melibatkan nilai-nilai didalam masyarakat akibat adanya interaksi antara tradisi dan modernisasi.

Transformasi nilai dalam perayaan Maulid Nabi di desa Jambe menunjukkan adanya suatu pengaruh modernisasi terhadap tradisi religius di desa Jambe yang telah berlangsung secara turun-menurun. Transformasi nilai ini dapat menjadi tantangan dalam menjaga dan melestarikan keseimbangan nilai religius dengan budaya modern. Beberapa kegiatan yang telah muncul, seperti perilaku yang kurang sopan, hiburan yang dirasa berlebihan, dianggap telah menyimpang dari tujuan awal dari perayaan Maulid Nabi sebagai salah satu sarana memperkuat nilai-nilai religius. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi nilai yang telah terjadi dalam perayaan Maulid Nabi di desa Jambe serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan dari penelitian ini ialah 1) Mengidentifikasi nilai-nilai religius dan budaya yang terkandung dalam perayaan Maulid Nabi di desa Jambe. 2) Menganalisis transformasi nilai yang terjadi dalam perayaan tersebut. 3) Menggali faktor-faktor yang menyebabkan transformasi nilai dalam perayaan Maulid Nabi di desa Jambe.

Beberapa penelitian terdahulu juga menjadi acuan penulis dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Buruk & Muhidin, 2022) Jurnal ini melihat bagaimana buku Muhidin M. Dahlan "Kabar Buruk dari Surga" menyimpang dari nilai-nilai agama. Penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mempelajari fenomena secara menyeluruh. Kedua juga memperhatikan bagaimana nilai-nilai agama dipengaruhi oleh modernisasi atau perubahan sosial. Namun, jurnal tersebut dengan jurnal peneliti meneliti praktik budaya yang berubah sebagai akibat dari modernisasi, dan jurnal kedua meneliti konflik internal tokoh fiksi dalam novel sebagai representasi ketidaksepakatan nilai agama. Jurnal peneliti menggunakan data lapangan melalui observasi dan wawancara, sedangkan jurnal ini menggunakan tinjauan pustaka dengan data dari teks baru.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Rozinah & Nadhor, 2023) Persamaan jurnal ini dan jurnal peneliti ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan realitas sosial yang berhubungan dengan tradisi budaya dan agama. Keduanya menggunakan observasi, wawancara, dan penelitian literatur sebagai data lapangan. Jurnal ini juga membahas bagaimana perubahan tradisi atau praktik budaya dapat menyebabkan penyimpangan nilai-nilai agama. Kedua penelitian tersebut juga menyoroti peran tokoh masyarakat atau tokoh agama

dalam mengatasi penyimpangan tradisi. Namun, jurnal ini lebih fokus pada penyimpangan nilai-nilai agama dalam tradisi pertunangan di masyarakat Ganding, Sumenep, seperti kepercayaan terhadap dukun, perjodohan, dan tukar cincin. Metode yang digunakan melihat konsep budaya lokal dan hukum Islam. Selain itu, transformasi nilai dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe dibahas dalam jurnal peneliti. Fokusnya adalah pada perubahan sosial yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tradisi keagamaan. Fokusnya lebih besar pada dampak modernisasi dan globalisasi terhadap tradisi keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam buku yang ditulisnya, metode kualitatif disebut sebagai metode artistik (kurang berpola) karena proses penelitian lebih artistik (kurang berpola). Selain itu, metode interpretasi digunakan karena hasil penelitian lebih terkait dengan menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan daripada menggambarkannya (Sugiyono 2021:16). Secara global, penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu (Saputra; et al., 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan berdasarkan fakta-fakta yang ada (Sukiati 2016: 52-53).

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini bertempat di Desa Jambe, kecamatan Kertasemaya, kabupaten. Indramayu. Sumber data yang dapat digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder (Herawati Anita, 2022, p. 43). Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, seperti hasil observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui kemampuan mereka untuk menulis, membaca, dan mendengarkan. Dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Adapun informan dalam penelitian ini ialah Panitia perayaan Maulid Nabi, pemuka agama di desa Jambe, pemerintah desa jambe, serta Warga desa jambe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Nilai-nilai Religius dan Budaya dalam Perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe

Di Desa Jambe, Perayaan Maulid Nabi dengan menggabungkan nilai-nilai religius dan budaya seperti kasih sayang, kepedulian, kejujuran, keteladanan, semangat beribadah, dan pengayaan budaya melalui musik tradisional dan lainnya, beberapa nilai religius dan budaya yang terkandung dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe tersebut dapat kita pahami sebagai berikut:

a. Kasih Sayang

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok yang penuh kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Allah, termasuk manusia. Beliau berharap dapat menginspirasi perubahan hati dengan menunjukkan cinta dan kelembutan setiap saat kepada mereka yang buruk atau tidak menyukainya. Beliau menunjukkan kasih sayang ini dalam setiap tindakannya, seperti membantu orang miskin, membebaskan budak, dan memperlakukan wanita dan anak dengan hormat. Perayaan Maulid Nabi memberikan pengingat bagi masyarakat untuk menumbuhkan cinta dan perhatian kepada sesama tanpa memandang status sosial, agama, atau budaya. Sebagai wujud nyata dari kasih sayang yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, perayaan ini mendorong orang untuk berbuat baik, saling mendukung, dan mempererat silaturahmi.

b. Kepedulian Terhadap Sesama

Nabi Muhammad mengajarkan kepedulian dan membantu sesama, terutama yang membutuhkan. Maulid Nabi juga merupakan momen untuk lebih peka terhadap kondisi sekitar.

c. Kejujuran dan Amanah

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai orang yang sangat jujur dan bisa dipercaya. Maulid Nabi mengingatkan pentingnya menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan berbuat dengan niat yang baik.

d. Keteladanan

Maulid Nabi mengajarkan untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, rendah hati, dan tidak mudah marah.

e. Semangat Beribadah

Maulid Nabi juga mengajak umat Islam untuk lebih semangat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

f. Nilai Budaya

Penggunaan musik tradisional seperti rebana dalam perayaan menunjukkan adanya elemen budaya lokal yang mendukung kesakralan acara, meskipun kini ada perubahan dalam penggunaan alat musik dan lagu yang lebih beragam, termasuk musik dengan unsur budaya luar.

2. Menganalisis Transformasi Nilai dalam Perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe

Beberapa transformasi atau perubahan yang terjadi dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe yang menunjukkan transformasi nilai adalah:

a. Pergeseran Fokus dari Religius ke Hiburan

Pada awalnya, Maulid Nabi di Desa Jambe dilaksanakan dengan sangat sakral, namun seiring berjalannya waktu, terutama di kalangan anak muda, perayaan ini mulai berfokus pada hiburan. Hal ini menyebabkan kehilangan makna religius dari perayaan tersebut. Dalam sebuah kegiatan hiburan sangatlah wajar namun dalam konteks ini hiburan yang ada terlihat sangat berlebihan dan menyimpang dari nilai-nilai agama Islam. Seperti

berjoget dengan alunan musik dangdut, mabuk-mabukan dengan dalih agar lebih menikmati suasana, semua itu sangat tidak elok dipertunjukkan sebagai hiburan pada kegiatan religius.

b. Arak-arakan yang Tidak Sesuai dengan Ajaran Islam

Arak-arakan yang awalnya merupakan kegiatan kreatif dari kalangan muda kini telah banyak dipertanyakan karena dianggap tidak sesuai dengan tujuan perayaan Maulid Nabi. Meskipun beberapa ulama masih membenarkan adanya arak-arakan, mereka menyarankan agar kegiatan ini dipisahkan dari perayaan Maulid Nabi dan dimasukkan dalam acara adat lainnya.

c. Perubahan dalam Penggunaan Musik dan Hiburan.

Pada awalnya, perayaan Maulid Nabi hanya menggunakan alat musik tradisional seperti rebana, tetapi sekarang menggunakan musik yang lebih beragam. Sebagian orang menganggap ini sebagai dampak dari budaya asing yang mengubah identitas acara. Seharusnya, penggunaan musik ini bertujuan untuk meminta syafaat dan khidmat Rasulullah, tetapi ini tidak terjadi karena pergeseran dari sholawat ke musik dangdut dan genre lainnya. Walaupun tidak semua tetap tidak menyenangkan untuk dilihat.

3. Menggali Faktor-faktor yang Menyebabkan Transformasi Nilai dalam Perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi nilai dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe antara lain:

a. Pengaruh Budaya Luar dan Media Sosial

Sebagian besar perubahan dalam perayaan Maulid Nabi, terutama di kalangan generasi muda, disebabkan oleh pengaruh budaya luar yang masuk melalui media sosial dan pergaulan bebas. Generasi muda cenderung melihat Maulid Nabi lebih sebagai ajang hiburan dan mengikuti tren global yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religius.

b. Kurangnya Pengawasan dari Orang Tua

Faktor lingkungan dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pergeseran nilai. Tanpa pengawasan yang memadai, anak-anak menjadi bebas dalam perilaku mereka, yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam.

c. Kurangnya Pemahaman tentang Ajaran Nabi Muhammad SAW

Beberapa masyarakat mengungkapkan bahwa masih banyak orang yang belum mengenal secara mendalam tentang Nabi Muhammad SAW, yang menyebabkan mereka tidak memahami esensi sejati dari perayaan Maulid Nabi. Hal ini membuat mereka terlibat dalam kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

d. Kelemahan dalam Pengelolaan dan Pengawasan Panitia

Pengelolaan dan pengawasan yang kurang ketat dari pihak panitia dalam pelaksanaan perayaan Maulid Nabi juga menjadi faktor penyebab pergeseran nilai. Tanpa aturan yang jelas dan pengawasan yang memadai,

kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti perilaku yang kurang pantas, sering terjadi.

e. Pergeseran dari Tradisi ke Praktik Sekuler

Pergeseran nilai ini juga dipengaruhi oleh pergeseran perayaan dari yang semula fokus pada kegiatan religius seperti pengajian dan do'a bersama menjadi lebih mengarah pada hiburan, arak-arakan, dan acara sekuler lainnya. Hal ini menyebabkan nilai-nilai religius dalam perayaan semakin terkikis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di Desa Jambe, Perayaan Maulid Nabi menggabungkan nilai-nilai religius dan budaya seperti kasih sayang, kepedulian, kejujuran, keteladanan, semangat beribadah, dan pengayaan budaya melalui musik tradisional. Namun, nilai yang signifikan berubah dengan waktu. Penggunaan musik kontemporer, pergeseran fokus dari religiusitas ke hiburan, dan arak-arakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi perhatian utama. Masuknya budaya asing melalui media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pemahaman masyarakat tentang ajaran Nabi Muhammad SAW, kelemahan manajemen panitia, dan pergeseran dari tradisi religius ke praktik sekuler adalah beberapa faktor yang memengaruhi transformasi ini. Oleh karena itu, esensi perayaan yang semula penuh dengan makna religius mulai tergeser. Akibatnya, terjadi kesulitan untuk menjaga nilai-nilai asli Maulid Nabi.

Berdasarkan temuan, disarankan untuk melakukan upaya menghidupkan kembali makna perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe agar terlestarinya nilai-nilai religius sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Langkah penting adalah meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang substansi perayaan ini melalui kajian yang lebih mendalam mengenai sejarah Maulid Nabi serta pentingnya menjaga nilai pada tradisi tersebut. Selain itu, Perlu adanya kerja sama antara pemerintah desa, tokoh agama, dan juga masyarakat untuk lebih memperhatikan ketersesuaian tema perayaan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Terakhir, sangat penting untuk meningkatkan manajemen panitia dengan melibatkan berbagai pihak agar kegiatan ini dapat berlangsung lebih terorganisir dan sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, untuk mencegah transformasi tradisi religius, sangat penting untuk memperkuat manajemen panitia. Diharapkan dengan tindakan ini, perayaan Maulid Nabi di Desa Jambe akan menjadi momentum baru untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menghidupkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Buruk, K., & Muhidin, K. (2022). Penyimpangan Nilai Religiusitas pada Tokoh Pengelmu Muda dalam Novel. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6922–6932.
- Herawati Anita, O. H. (2022). *Buku Ajar Penganta Demografi*. PT Nasya Expanding Management.
- Lisa Kennedy Sheldon. (2009). *Communication For Nurses: talking With Patients*.

Penerbit Elangga.

- Moch. Yunus. (2019). Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia). *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 5(2), 156-162.
- Rohmah, N. (2015). AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL. *Al Mabsut, Vol. 9 No. 2 (2015): September*.
- Rozinah, I., & Nadhor, N. (2023). Penyimpangan Terhadap Tradisi Tunangan Pada Masyarakat Ganding (Studi Living Qur'an Terhadap Konsep Realitas Budaya). In *Jurnal Penelitian* (Vol. 17, Issue 2). <https://doi.org/10.21043/jp.v17i2.16845>
- Saputra, E. M. R. R. S. E., Muhammad, D. S. B. T. A. N. K., & Jahja, H. A. N. S. K. A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian : Sebuah Pengantar*. CV. Manhaji.
- Yunus, M. (2020). Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 22(2), 32. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i2.8142>